

MENEMUKAN MAKNA GENDER

(DISKURSUS KONSEP DAN REALITAS)

Endah Wahyuningsih, S.Sos., M.Sosio | Muhid Maksum, S.Sos., M.Sosio

Abi Tazid, S.Sos., M.Si | Drs. H. Shobirin Noer, M.Si.

Siti Arifah, S.Psi., M.Psi. | Dr. Ir. Asnun Parwanti, MT

Ir. Markhaban Siswanto, M.Si., IPM. | Nensy Triristina, S.Hum., M.Pd

Machrus Ali, ST., MT., IPM | Hidayatul Nurrohmah, ST., M.T.

MENEMUKAN MAKNA GENDER (Diskursus Konsep dan Realitas)

■ ■ ■ ■ ■

Kontributor :

Endah Wahyuningsih, S.Sos.,M.Sosio I Muhid Maksum, S.Sos.,M.Sosio
Abi Tazid, S.Sos., M.Si I Drs. H. Shobirin Noer, M.Si. I Siti Arifah, S.Psi.,M.Psi.
Dr. Ir. Asnun Parwanti, MT I Ir. Markhaban Siswanto, M.Si., IPM.
Nensy Triristina, S.Hum., M.Pd I Machrus Ali, ST.,MT., IPM ; Hidayatul
Nurrohmah, ST.,M.T.

Editor :

Endah Wahyuningsih, S.Sos.,M.Sosio

Ukuran: 14.8 x 21 cm; Hal: iv + 141 (145)

Cetakan I, Januari 2023

ISBN 978-623-5451-91-6



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 6 (61385) Mojokerto

Whatsapp 081234880343

Email: insightmediatama@gmail.com

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas Berkah, Rahmat, Hidayah dan ijinnya buku Pusat Studi Wanita Universitas Darul 'Ulum telah dapat disajikan dengan berisi 6 (enam) artikel dari berbagai disiplin ilmu.

Terimakasih kepada bapak/ibu dosen penyaji artikel yang telah menyempatkan waktu untuk menulis dan mempercayakan tulisannya untuk dibukukan sebagai luaran PSW Undar. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pimpinan Universitas yang telah mensupport dan memberikan arahan atas terbitnya buku/jurnal ini.

Persoalan gender bukan hanya berkonsentrasi pada menegakkan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, tetapi juga harus merespons dan mendorong sumberdaya intelektual dari berbagai disiplin ilmu yang ada di kampus untuk mencari solusi persoalan gender yang lain. Berdasar pemikiran tersebut, maka buku PW Undar ini berisi tentang Gender dan Agama Islam, Kesehatan Mental, Masalah Lingkungan Sehat, Pembelajaran Bahasa Inggris sampai tentang Energi Terbarukan.

Semoga bukul PSW Undar ini dapat menggambarkan partisipasi aktif anggotanya dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan luar dan dalam kampus, dan semoga bermanfaat.

Pembina Pusat Studi Wanita (PSW)

Dr. Ir. Effy Indriati, M.S.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

GENDER DAN AGAMA ISLAM (Sejarah Feminisme Dan Pandangan Agama Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan.....	1
---	----------

<i>UNSTOPABLE DISCOURSE</i> TENTANG GENDER : Antara Stigma, Presentasi Kuasa Dan Drama Sejarah.....	29
--	----

WORK-FAMILY MENTAL HEALTH PADA IBU BEKERJA	53
---	-----------

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN RUMAH SEHAT LAYAK HUNI BAGI KELUARGA BERBASIS GENDER	66
--	-----------

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS GENDER	93
---	-----------

GENDER DAN ENERGI TERBARUKAN.....	118
--	------------

BIOGRAFI PENULIS	136
-------------------------------	------------

GENDER DAN AGAMA ISLAM

(Sejarah Feminisme Dan Pandangan Agama Islam Terhadap
Kepemimpinan Perempuan)

A. Konsep Gender Diperkenalkan oleh Ilmuwan Social

Istilah gender seringkali dimaknai sama dengan seks atau jenis kelamin. Pada dasarnya istilah gender dan jenis kelamin adalah dua hal yang berbeda, jika jenis kelamin dipergunakan untuk membedakan kelamin yang merupakan bawaan (*given*) yang tidak dapat ditukarkan antara laki-laki dan perempuan dan hal tersebut bersifat permanen pemberian dari yang maha kuasa dengan fungsi yang telah ditetapkan secara kodrati. Sedangkan istilah gender sendiri adalah sebuah bentukan budaya yang dikonstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan dalam kehidupan social masyarakat. Proses konstruksi yang terjadi memakan waktu yang lama sehingga konstruksi akan gender ini menjadi sebuah normatif yang diakui oleh masyarakat.

Istilah gender sebagai sesuatu yang tidak permanen dan dapat di tukar antara laki-laki dan perempuan, maka hal ini bersifat bentukan atau hasil dari sebuah konstruksi dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah gender dalam hal ini erat kaitannya dengan peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupannya. Berikut ini adalah beberapa pernyataan tentang gender yang ada di masyarakat kita :

1. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan itu dikonstruksi atau dibentuk secara sosial maupun kultural sebagai akibat dari relasi sosial yang didalamnya terkandung perbedaan fungsi, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.

UNSTOPABLE DISCOURSE TENTANG GENDER :

Antara Stigma, Presentasi Kuasa Dan Drama Sejarah

A. PENDAHULUAN

Gender merupakan kajian yang memiliki usia cukup tua, bahkan secara perdebatan sudah terjadi saat peradaban (*civitus*) keilmuan masih berada di era Yunani kuno (sebelum Masehi) mulai dari zaman Miletus hingga Athena. Bahkan pada masa Athena urgensi tentang gender berada pada wilayah konsepsional mengenai *oikos* dan *polis*. Perempuan diposisikan sebagai *oikos* yang memiliki peran domestik pada tataran peradaban karena perempuan pada masa Yunani bisa dikatakan sebagai *second person* melengkapi peran-peran vital laki-laki pada yang bergerak pada wilayah *polis* yang orientasinya pada kekuasaan, intelektual dan pelebagaan struktural, bahkan pada era Yunani keberadaan perempuan secara konstitusional tidak memiliki pengakuan secara politis, sebab perempuan pada waktu itu secara kewarganegaraan tidak diakui, berbeda dengan era Romawi secara konstitusional sudah memberikan pengakuan kewarganegaraan kepada perempuan, termasuk sejarah Cleopatra yang memiliki peran strategis dalam percaturan politik Romawi pada waktu itu baik ketika di bawah kepemimpinan Julius Cesar maupun Antonius (Russell, 2004).

Urgensitas kajian terhadap Gender dianggap memiliki relevansi yang panjang dan berulang-ulang terus menjadi diskursus dalam ranah keilmuan karena berbagai permasalahan justru memistifikasi pengertian gender secara substansial, karena yang muncul kepermukaan berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin yang

hak-hak perempuan dan kembalinya fungsi keluarga sebagai institusi yang bisa memberikan *first protection* bagi perempuan karena dalam beberapa tahun ini justru terkadang keluarga dekat adalah ancaman bagi perempuan itu sendiri, berkaitan dengan sikap yang diskriminatif dan pelaku dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Sunyono (2004) *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Surabaya: V de Press
- Fakih, Mansour. (1996). *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakih, Mansour. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goffman, Erving. (1986) *Stigma. Notes On The Management Of Spoiled Identity*. United Stage Of America: Pratiche Hall
- Jary, David dan Julia Jary. (1991). *Dictionary of Sociology*. Illinois: Dos Jones Irwin.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto, Bagong & Khusna Amal, (2010). *Anatomi dan Perkembangan Ilmu Sosial*. Malang: Aditiya Media Publishing
- Tazid, Abu. (2017). *Tokoh, Konsep dan Kata Kunci Teori Postmodern*. Yogyakarta: Deepublish
- Tazid, Abu. (2020). *Interrelasi Disiplin Ilmu Sosiologi: Catatan Kunci dan Ikhtisar Teoritik*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Veeger, K.J. (1986) *Realitas Sosial. Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu*
- Gambar 1,2 Tuntutan Menghentikan Kekerasan dan Penindasan Pada Perempuan Sumber : CNN Indonesia
- Gambar 3. Skor Global Gender Gap Index. Sumber : databoks, 2021

WORK-FAMILY MENTAL HEALTH PADA IBU BEKERJA

A. Permasalahan ibu bekerja

Kita tentunya harus memberikan apresiasi yang tinggi untuk para ibu hebat di Tanah Air. Mengapa? Karena menjadi seorang ibu bukan pekerjaan yang mudah. Ibu adalah sosok hebat yang mampu melakukan tugas-tugasnya tanpa mengenal lelah. Seorang ibu tidak bisa dianggap remeh karena harus memikul beban dan tanggung jawab yang sungguh berat. Bagaimana tidak, ibu dituntut harus bisa mengurus semua urusan rumah tangga, mulai dari A sampai Z. Bahkan, banyak ibu yang juga harus bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Semua ia lakukan mulai dari pagi hingga malam hari non stop

Maka dari itu penting untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan terutama ibu dengan mengupayakan perbaikan kondisi fisik dan mental perempuan dalam pemenuhan hak dan kebutuhan hidupnya sebagai bagian hak asasi manusia dari berbagai bidang pembangunan, terutama pendidikan, kesehatan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), social budaya, politik, hukum dan lingkungan hidup (PP Menteri Negara Pemberdayaan dan Perempuan Pasal 1 tahun 2008). Dengan demikian, perempuan memiliki hak sebagai warga Negara, salah satunya dengan mendapatkan penghidupan dan pekerjaan yang layak sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup berbanding lurus dengan kesejahteraan psikologis (Diener, 2009).

Peningkatan kualitas hidup secara langsung maupun tidak langsung berkaitan erat dengan besarnya pendapatan individu yang memiliki rasa puas yang tinggi terhadap hidup dan pekerjaannya lebih mampu

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN RUMAH SEHAT LAYAK HUNI BAGI KELUARGA BERBASIS GENDER

A. Keluarga

Menurut Collins yang dikutip Megawangi (1999), bahwa keluarga yang ideal adalah yang berlandaskan *companionship*, yang hubungannya horizontal (tidak hierarkis). Model konflik memang tidak melihat kesatuan sebuah sistem, yang menurut model struktural-fungsional adalah aspek utama untuk solidnya sebuah masyarakat, tetapi lebih memfokuskan pada adanya konflik antar individu, kelas atau kelompok. Konflik ini tentunya dianggap akan membawa perubahan, bahkan kehancuran sistem tersebut. Pada proses selanjutnya, pendekatan sosial-konflik lebih menegaskan bahkan menumbuhkan kesadaran masing-masing individu akan perbedaannya serta bagaimana perbedaan tersebut menjadi sebuah sinergi/harmoni sehingga perubahan-perubahan yang lebih baik dapat terjadi di dalam keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial serta sistem tersendiri yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai ikatan darah. Keluarga merupakan pendidikan pertama untuk tumbuh kembang anak, karena keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai – nilai kesetaraan dalam setiap aktifitas. Oleh karena itu hendaknya keluarga menjadi tempat paling aman, damai dan tentram bagi seluruh anggotanya dan mengedepankan keadilan dan pembagian kerja gender dalam keluarga.

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS GENDER

A. Pendahuluan

Secara teoritis pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat keterampilan, yaitu membaca (*reading*), lisan (*speaking*), menulis (*writing*), dan menyimak (*listening*). Keterampilan tersebut diajarkan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Status bahasa Inggris yang merupakan bahasa resmi internasional, menjadikan mata pelajaran ini bermanfaat tidak hanya untuk berkomunikasi namun juga mampu memahami budaya negara lain yang menggunakan bahasa tersebut. Hal ini menjadi faktor pendorong untuk mengajarkan bahasa Inggris sejak pendidikan usia dini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif tersebut maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Semua bentuk pembelajaran dapat dikembangkan optimal apabila memiliki pengetahuan yang cukup tentang proses belajar mengajar itu sendiri. Metode pembelajaran yaitu pemberian ilmu pengetahuan, penguasaan materi, dan pembentukan sikap yang berkaitan dengan hal-hal sosial sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan terutama dunia global (Sugeng, 2004).

Dalam proses belajar mengajar, guru yang nantinya menjalankan tugas sebagai pionir perubahan sistematika dalam pendidikan. Tidak hanya dibutuhkan kompetensi yang tinggi, namun beragam strategi juga harus dikuasai oleh guru terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Strategi tersebut mencakup aspek kurikulum, media pembelajaran, materi bahan ajar penunjang serta

GENDER DAN ENERGI TERBARUKAN

A. Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan

Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa menegaskan kembali keyakinan tentang hak asasi manusia yang mendasar, tentang martabat serta harga diri seorang manusia dan tentang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Negara-negara mengutuk diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya, dan bersepakat dengan segala cara yang tepat dan tanpa ditunda-tunda, untuk menjalankan suatu kebijakan yang menghapus diskriminasi terhadap perempuan ('Convention on the elimination of all forms of discrimination against women', 2015), dan untuk tujuan ini berusaha untuk:

- a. Memasukkan asas persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam undang-undang dasar mereka atau perundang-undangan lainnya yang layak apabila belum dimasukkan ke dalamnya, dan untuk menjamin realisasi praktis pelaksanaan dari asas ini, melalui hukum dan cara-cara lain yang tepat;
- b. Membuat peraturan perundang-undangan yang tepat dan upaya lainnya, dan di mana perlu termasuk sanksi-sanksi, yang melarang semua diskriminasi terhadap perempuan;
- c. Menetapkan perlindungan hukum terhadap hak perempuan atas dasar persamaan dengan kaum laki-laki, dan untuk menjamin perlindungan bagi kaum perempuan yang aktif terhadap setiap perilaku diskriminatif, melalui pengadilan nasional yang kompeten dan badan-badan pemerintah lainnya;